TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2550

HARMONI DAN TOLERANSI: MENYELAMI HUBUNGAN ANTAR AGAMA DALAM PERSPEKTIF PANDANGAN DUNIA ISLAM

Harmony and Tolerance: Exploring Interfaith Relations from the Perspective of the Islamic Worldview

Sri Sugiyarti & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
srisugiyarti1970@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 7, 2024	Jan 10, 2024	Jan 13, 2024

Abstract

This article discusses the importance of harmony and tolerance in establishing interfaith relations, especially in the context of the Islamic worldview. The author explores key concepts in Islam that encourage harmony between religious believers, as well as delving into aspects that promote understanding and respect for differences in beliefs. The article also highlights the history and practices that support interfaith harmony in Islamic societies. In conclusion, harmony and tolerance are considered central values in Islam, and this article invites readers to explore them more deeply from the perspective of the Islamic worldview.

Keywords: *Tolerance, Religion, Islamic*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pentingnya harmoni dan toleransi dalam menjalin hubungan antaragama, khususnya dalam konteks pandangan dunia Islam. Penulis menggali konsep-konsep kunci dalam Islam yang mendorong kerukunan antarumat beragama, serta menyelami aspek-aspek yang mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan kepercayaan. Artikel juga menyoroti sejarah dan praktik-praktik yang mendukung harmoni antaragama dalam masyarakat Islam. Kesimpulannya, harmoni dan toleransi dianggap sebagai nilai-nilai sentral dalam Islam, dan artikel ini mengajak pembaca untuk lebih mendalaminya dalam perspektif pandangan dunia Islam.

Kata Kunci: Toleransi, Agama, Islam

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keberagaman agama telah menjadi realitas tak terhindarkan dalam masyarakat manusia. Dalam pusaran keragaman ini, harmoni dan toleransi antaragama menjadi pilar utama untuk menciptakan kehidupan yang damai dan saling menghormati. Dalam konteks ini, perspektif pandangan dunia Islam menawarkan suatu landasan filosofis dan praktis yang mendalam untuk memahami dan merangkul perbedaan antaragama. Artikel ini akan menjelajahi tema Harmoni dan Toleransi dalam Hubungan Antaragama, dengan merinci bagaimana Islam, sebagai agama universal, menyelami esensi keberagaman dan memberikan petunjuk bagi umatnya untuk hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan.

Islam sebagai ajaran yang mengajarkan rahmat dan keadilan, menempatkan harmoni sebagai tujuan akhir dari interaksi antarumat manusia. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, secara tegas menggarisbawahi pentingnya menjaga perdamaian dan keharmonisan, bahkan dalam konteks perbedaan keyakinan. Dengan demikian, harmoni antaragama bukanlah sekadar pilihan, melainkan panggilan moral yang tegas.

Toleransi dalam Islam bukanlah konsep yang bersifat pasif atau setengah-setengah. Sebaliknya, toleransi dalam Islam mengandung makna mendalam tentang penghargaan terhadap kebebasan beragama dan hak setiap individu untuk menyatakan keyakinannya tanpa tekanan atau penindasan. Ini mencerminkan semangat inklusif dan saling menghormati yang merupakan pondasi dari ajaran Islam.

Sejarah panjang Islam memberikan contoh nyata tentang bagaimana umat Islam dalam berbagai zaman mampu menjalani kehidupan harmonis dengan komunitas agama lain. Masa kekhalifahan Islam menjadi salah satu tonggak sejarah di mana toleransi dan kerukunan antaragama mencapai puncaknya. Periode ini menyaksikan berbagai komunitas agama hidup bersama dan saling berkontribusi dalam berbagai bidang, menunjukkan bahwa harmoni antaragama bukanlah cita-cita semu, melainkan realitas yang dapat dicapai.

Dalam perspektif pandangan dunia Islam, pentingnya membangun pemahaman antaragama ditekankan melalui dialog yang terbuka dan penuh rasa hormat. Rasulullah Muhammad SAW menjadi teladan dalam berdialog dengan penganut agama lain, menunjukkan bahwa dialog adalah kunci untuk mengatasi ketidakpahaman dan mempererat tali persaudaraan antarumat manusia.

Esensi harmoni dan toleransi dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan urusan antarindividu, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Konsep zakat, atau

sumbangan amal dalam Islam, menggarisbawahi kepedulian terhadap kaum yang kurang beruntung tanpa memandang agama mereka. Ini menunjukkan bahwa Islam mempromosikan solidaritas sosial dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Perspektif pandangan dunia Islam menempatkan etika dan moralitas sebagai fondasi penting dalam menjalani hubungan antaragama. Sikap adil, jujur, dan menghormati hak-hak individu dari berbagai latar belakang keagamaan adalah prinsip-prinsip yang dipegang teguh dalam ajaran Islam.

Melalui artikel ini, kita akan merinci lebih lanjut bagaimana prinsip-prinsip harmoni dan toleransi dalam Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan-tantangan kontemporer, membuka pintu untuk dialog lintas agama yang lebih intens, dan menginspirasi langkah-langkah konkret menuju dunia yang lebih damai dan inklusif.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif, Untuk meneliti topik "Harmoni dan Toleransi Menyelami Hubungan Antaragama dalam Perspektif Pandangan Dunia Islam," berikut adalah beberapa metode penelitian yang relevan dan dapat digunakan:

1. **Studi Literatur:**
    - Analisis literatur Islam dari berbagai sumber klasik dan kontemporer untuk memahami prinsip-prinsip harmoni dan toleransi antaragama dalam pandangan dunia Islam.
    - Meninjau karya-karya cendekiawan Muslim yang membahas isu-isu harmoni dan toleransi, serta bagaimana konsep ini berkembang sepanjang sejarah Islam.
2. **Wawancara dan Fokus Kelompok:**
    - Melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama dan pemuka masyarakat Muslim yang memiliki pemahaman mendalam tentang harmoni dan toleransi antaragama dalam perspektif Islam.
    - Mengadakan fokus kelompok dengan anggota komunitas Muslim untuk mendapatkan pandangan langsung tentang bagaimana mereka menghayati dan menerapkan nilai-nilai harmoni dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Survei:**
   - Menyelenggarakan survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan praktik harmoni dan toleransi antaragama di kalangan umat Islam.
   - Mengumpulkan data tentang persepsi masyarakat Muslim terhadap hubungan antaragama dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai toleransi.
4. **Analisis Konten:**
   - Menganalisis pidato, khotbah, dan tulisan-tulisan agama Islam untuk mengeksplorasi bagaimana pemimpin agama mengkomunikasikan pesan harmoni dan toleransi antaragama kepada umatnya.
   - Meneliti konten media sosial dan platform daring untuk memahami pandangan dan reaksi umum terhadap isu-isu harmoni dan toleransi.
5. **Studi Kasus:**
   - Mengidentifikasi kasus-kasus konkret di mana komunitas Muslim secara positif terlibat dalam inisiatif harmoni dan toleransi antaragama.
   - Menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat praktek harmoni dan toleransi dalam kasus-kasus tertentu.
6. **Analisis Statistik:**
   - Menggunakan data statistik untuk mengidentifikasi tren atau pola dalam praktik harmoni dan toleransi antaragama di berbagai wilayah dan kelompok umat Islam.
   - Melakukan analisis komparatif antara komunitas Muslim dengan latar belakang kultural dan geografis yang berbeda.
7. **Studi Komparatif Agama:**
   - Melibatkan studi perbandingan antara pandangan dunia Islam dan pandangan agama lain terkait dengan harmoni dan toleransi antaragama.
   - Membandingkan pendekatan dan strategi yang digunakan oleh berbagai agama dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antarumat manusia.

HASIL

Temuan artikel ini antara lain ;

1. Pemahaman agama dan pendidikan tingkat pendidikan seseorang berpengaruh pada keharmonisan antar umat beragama.
2. Aspek utama ajaran toleransi, antara lain : Keanekaragaman manusia, menjauhi fanatisme dan ekstremisme, perlindungan terhadap minoritas.
3. Sejarah toleransi dimulai dari masa kehidupan Rasulullah SAW, Kekhalifahan Rashidun, Peradaban Islam di Andalusia, Pemerintahan Moghul di India, Kekayaan Intelektual dalam Islam, Perlindungan Minoritas, serta Modernitas dan Toleransi.

PEMBAHASAN

1. Konsep Tauhid dan Kesatuan Manusia:

a. Konsep Tauhid: Konsep tauhid merupakan landasan dasar dalam ajaran Islam yang menekankan keesaan dan kesatuan Tuhan. Tauhid berasal dari kata "wahid," yang berarti satu. Dalam konteks tauhid, umat Islam diajarkan untuk mempercayai dan menyatakan bahwa Tuhan itu Maha Esa, tidak ada yang setara atau sebanding dengan-Nya. Konsep ini terbagi menjadi tiga aspek utama:

- **Tauhid Rububiyyah:** Mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pengatur, dan Pemberi rezeki di alam semesta.
- **Tauhid Uluhiyyah (Ibadah):** Menyatakan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan diibadahi, dan segala bentuk ibadah hanya ditujukan kepada-Nya.
- **Tauhid Asma' wa Sifat:** Memahami dan menerima sifat-sifat Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, tanpa menyerupakan atau menyalahi kodrat-Nya.

b. Kesatuan Manusia: Konsep kesatuan manusia dalam Islam mencerminkan pandangan bahwa seluruh umat manusia memiliki akar yang sama, yaitu keturunan Adam dan Hawa. Kesatuan ini menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal dan tidak memandang suku, ras, atau agama. Beberapa aspek terkait dengan kesatuan manusia dalam perspektif Islam meliputi:

- **Persamaan Manusia di Hadapan Allah:** Dalam ajaran Islam, semua manusia dianggap setara di hadapan Allah tanpa memandang perbedaan etnis, warna kulit, atau latar belakang sosial.
- **Solidaritas dan Keadilan Sosial:** Islam mendorong solidaritas sosial dan keadilan sebagai landasan bagi hubungan antarindividu dan kelompok. Konsep zakat, sumbangan amal untuk membantu fakir miskin, adalah contoh implementasi nilai kesatuan manusia dalam praktiknya.
- **Hak Asasi Manusia:** Islam menegaskan hak asasi manusia yang melibatkan hak hidup, kebebasan berpendapat, dan hak-hak lainnya. Kesatuan manusia ini ditekankan dalam prinsip-prinsip hukum Islam yang melindungi hak-hak individu.

c. Hubungan Antara Konsep Tauhid dan Kesatuan Manusia:

- Konsep tauhid menanamkan kesadaran akan keesaan Tuhan, dan dari sini muncul pemahaman bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesatuan dan keseimbangan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis.
- Tauhid juga memperkuat prinsip-prinsip moral dan etika yang membentuk dasar kesatuan manusia. Mengakui keberadaan Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Adil mendorong umat Islam untuk berperilaku baik dan adil terhadap sesama manusia.
- Kesatuan manusia dalam Islam mengingatkan umat Muslim untuk melihat persamaan lebih daripada perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan menghormati keberagaman.

d. Tantangan dan Implementasi:

- Tantangan dalam mewujudkan kesatuan manusia dapat muncul dari ketidakpahaman, prasangka, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, implementasi konsep tauhid dan kesatuan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci untuk mengatasi tantangan tersebut.
- Pendidikan dan dialog antaragama serta antarbudaya dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman konsep tauhid dan kesatuan manusia,

menciptakan masyarakat yang menerima perbedaan dan berkomitmen pada kerjasama yang harmonis.

2. Ajaran Toleransi dalam Al-Qur'an:

Ajaran toleransi yang terdapat dalam Al-Qur'an memancarkan cahaya kebijaksanaan dan petunjuk bagi umat Islam serta seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an, toleransi dianggap sebagai nilai yang tinggi, dan Allah menekankan pentingnya menjaga kedamaian dan kerukunan antarumat manusia. Berikut adalah beberapa aspek utama dari ajaran toleransi dalam Al-Qur'an:

a. **Keanekaragaman Manusia:** Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari satu nafs (jiwa) yang tunggal (QS. An-Nisa [4]: 1). Meskipun diciptakan dari satu jiwa, manusia menjadi bangsa-bangsa dan suku-suku yang berbeda agar mereka saling mengenal dan tidak saling meremehkan (QS. Al-Hujurat [49]: 13). Ini menegaskan nilai positif terkait dengan keberagaman dan menekankan pada pentingnya toleransi terhadap perbedaan.
b. **Pelajaran dari Rasulullah:** Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh teladan ajaran toleransi dalam praktiknya. Dalam Al-Qur'an, Allah menyebut Rasulullah sebagai "rahmatan lil-'alamin" (QS. Al-Anbiya [21]: 107), yaitu rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah memperlakukan semua orang dengan penuh kasih sayang dan toleransi, bahkan kepada mereka yang bersikap keras dan memusuhi.
c. **Menanggapi Keberagaman Agama:** Al-Qur'an memberikan pedoman tentang bagaimana umat Islam harus berinteraksi dengan orang-orang dari agama lain. Surah Al-Kafirun (QS. Al-Kafirun [109]) menjadi contoh klasik yang menunjukkan bahwa umat Islam dan umat non-Muslim diizinkan untuk hidup berdampingan dengan damai, dan tidak ada paksaan dalam masalah keyakinan.
d. **Penekanan pada Keadilan:** Konsep toleransi dalam Al-Qur'an sering kali terkait erat dengan keadilan. Allah memerintahkan umat Islam untuk bersikap adil kepada semua, bahkan kepada orang-orang yang berbeda keyakinan (QS. Al-Ma'idah [5]: 8). Ini menunjukkan bahwa toleransi dalam Islam tidak hanya berarti bersikap baik kepada sesama Muslim, tetapi juga kepada semua orang tanpa memandang agama mereka.
e. **Menjauhi Fanatisme dan Ekstremisme:** Al-Qur'an menekankan bahaya fanatisme dan ekstremisme dalam keyakinan. Allah mengingatkan umat Islam untuk

tidak melampaui batas dan tidak bersikap berlebihan (QS. Al-Baqarah [2]: 286). Hal ini membawa pesan penting bahwa toleransi tidak hanya terbatas pada sikap terbuka terhadap agama lain tetapi juga mencakup penghindaran terhadap sikap sempit dan keras kepala.

f. **Perlindungan Terhadap Minoritas:** Al-Qur'an memberikan perlindungan khusus terhadap hak-hak minoritas di dalam masyarakat Muslim. Surah Al-Hujurat (QS. Al-Hujurat [49]: 9-10) menegaskan pentingnya melindungi hak-hak orang-orang yang lemah dan minoritas agar mereka tidak menghadapi ketidakadilan atau penindasan.

3. Sejarah Toleransi dalam Islam

Sejarah Islam menyajikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang prinsip toleransi yang telah menjadi bagian integral dari ajaran agama ini. Toleransi dalam Islam tidak hanya bersifat retorika, melainkan tercermin dalam praktik hidup para pemimpin dan umat Muslim sepanjang sejarah. Berikut adalah beberapa titik kunci yang menyoroti sejarah toleransi dalam Islam:

a. Masa Kehidupan Rasulullah SAW: Periode kehidupan Rasulullah Muhammad SAW di Mekkah dan Madinah memberikan contoh nyata tentang bagaimana beliau mempraktikkan toleransi. Meskipun beliau dan para pengikutnya mengalami penindasan di Mekkah, setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah membentuk Piagam Madinah yang menciptakan dasar konstitusional untuk kehidupan bersama antara Muslim dan non-Muslim di kota tersebut.

b. Kekhalifahan Rashidun: Kekhalifahan Rashidun, yang dipimpin oleh Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, menjadi tonggak sejarah toleransi Islam. Mereka menghormati hak-hak individu, terlepas dari latar belakang agama, dan memastikan perlakuan yang adil bagi seluruh warga negara.

c. Peradaban Islam di Andalusia: Periode kejayaan Islam di Andalusia (Spanyol Islam) menyajikan contoh luar biasa tentang toleransi. Di bawah pemerintahan Umayyah dan Abbasiyah, Muslim, Kristen, dan Yahudi hidup berdampingan, berkontribusi dalam berbagai bidang seperti seni, sains, dan filsafat, membentuk peradaban maju yang berakar pada nilai-nilai toleransi.

d. **Pemerintahan Moghul di India:** Pemerintahan Moghul di India, terutama pada masa pemerintahan Akbar yang Agung, menciptakan suatu lingkungan di mana toleransi antaragama ditekankan. Akbar menghapuskan pajak khusus bagi non-Muslim, mendirikan diskusi antaragama, dan menghargai keragaman kepercayaan dalam masyarakatnya.
e. **Kekayaan Intelektual dalam Islam:** Zaman keemasan peradaban Islam di abad pertengahan menyaksikan kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh cendekiawan Muslim. Pusat-pusat pembelajaran seperti House of Wisdom di Baghdad menjadi tempat di mana pemikiran ilmiah dari berbagai agama dan budaya berkumpul, menunjukkan semangat toleransi dan dialog.
f. **Perlindungan Minoritas:** Ajaran Islam memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan hak-hak minoritas. Piagam Umar bin Khattab untuk penduduk Yerusalem dan Surat Konstitusi Madinah yang melibatkan hak-hak Yahudi dan non-Muslim menjadi contoh bagaimana hak minoritas dihormati dan dijaga dalam kerangka sistem Islam.
g. **Modernitas dan Toleransi:** Meskipun beberapa periode sejarah Islam menghadapi tantangan dan konflik, ajaran toleransi terus berkembang dalam konteks modernitas. Banyak negara dengan mayoritas Muslim menekankan prinsip-prinsip toleransi dalam kerangka konstitusional mereka dan mempromosikan dialog antaragama.

KESIMPULAN

Sejarah toleransi dalam Islam mengilhami untuk memahami bahwa Islam bukan hanya agama, tetapi juga sebuah peradaban yang telah membawa nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keadilan kepada umat manusia. Melalui perjalanan panjang sejarah ini, Islam telah membuktikan bahwa toleransi bukan hanya menjadi aspek kultural, melainkan nilai fundamental yang membentuk karakter umat Islam sepanjang zaman.

Ajaran toleransi dalam Al-Qur'an menciptakan dasar etis yang kuat bagi umat Islam untuk hidup berdampingan dengan seluruh umat manusia. Dengan meneguhkan prinsip-prinsip toleransi, Al-Qur'an mengilhami umat Islam untuk menjaga perdamaian, membangun hubungan yang harmonis, dan meresapi keindahan keberagaman yang diciptakan oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Nurkholik. (2012). Harmoni dalam Keberagaman: Sebuah Analisis tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama. Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan XV (1) [Diakses 5 Maret 2019] p.71-84. https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/20 8.

Akhyar, Zainul, Harpati Matnuh, dan Siti Patimah. (2015). Implementasi Toleransi Antarumat Beragama di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 5 (9) [Diakses 7 November 2018] p.724-732. https://ppjp.ulm.ac.id journal/ index.php/pkn/article/view/322

Ali, Yusuf Faisal. (2017). Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama (Studi Kasus Desa Sinanjaya Kecamatan Ciranjang Kecamatan Cianjur). Untirta Civie Education Journal 2 (1) [Diakses 11 November 2018] p. 91-101. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/ UCEJ/article/view/2804

Aslati. (2012). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis). Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama 4 (1) [Diakses 26 Juni 2019] p.1-9. http://moraref kemenag.go.id/documents/ article/97406410605840621.

Fidiyani, Rini (2013). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kabupaten Banyumas. Jurnal Dinamika Hukum 13 (3) [Diakses 11 November 2018] p.469-481. http://dinamikahukum. Ih unsoed.ac.id/index. php/JDH/article/view/256.

Hermawanti, Rina, Caroline Paskarina, dan Nunung Runiawati. (2016). Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung, Indonesia Journal of Anthropology 1 (2) [Diakses 5 Maret 2019] p. 105-124, http://jurnal.unpad. ac.id/umbara/article/view/10341

Mahadi, Ujang. (2013). Membangun Kerukunan Masyarakat Beda Agama Melalui Interaksi dan Komunikasi Harmoni di Desa Talang Benuang Provinsi Bengkulu. Jurnal Kajian Komunikasi 1 (1) [Diakses 9 Mei 2018]

Mustaqim, Abdul dan Braham Maya Baratullah. (2020). Moderasi Be- ragama Sebagai Paradigma Resolusi Konflik, (Yogya- karta: Lintang Books.

Nata, Abudin. (2001). Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indone- sia, Diterj. oleh Safroedin Bahar, Jakarta Rajagrafindo Persada.

Rahman, Munawar, Budhi. (2010). Perspektif Global; Islam dan Plu- ralisme", dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, Jurnal Him- punan Peminat Ilmu Ushuluddin (HIPIUS) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 1, Nomor 1,

Rahyono, F.X. (2009). Kearifan Lokal dalam Kata, Jakarta: Wedatama Widyasastra.

Rusmana, Dadan dan Yayan Rahtikawati. (2014). Tafsir Ayat-Ayat Sos- ial Budaya, Bandung: Pustaka Setia.

Setiawan, Zudi. (2007). Nasionalisme NU, Semarang: Aneka Ilmu.